p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-98901
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 2 October-December 2026, 4969-4974

Pemberdayaan Pemuda/I Melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045 di Kota Lhokseumawe

Ti Aisyah[1*], Nur Hafni[2], Muhammad Hasyem[3], Maryam[4], Teuku Alfiady[5], Aflia Riski[6]

[1-6]Administrasi Publik, Universitas Malikussaleh, Cot Tengku Nie, Kec. Muara Batu, Kab. Aceh Utara, Aceh
E-mail: tiaisyah@unimal.ac.id
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8182

ARTICLE INFO

Article history
Received: 13 Okt 2026
Revised: 21 Okt 2026
Accepted: 01 Nov 2026

Kata Kunci:
pemberdayaan pemuda; peningkatan kapasitas; Generasi Emas 2045; organisasi; pencegahan kekerasan; narkoba.

Keywords:
youth empowerment; capacity building; Golden Generation 2045; organizations; violence prevention; drugs.

ABSTRACT

Pemuda merupakan kelompok strategis pembangunan nasional dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Potensi tersebut perlu didukung kapasitas organisasi, pemahaman tentang lingkungan perguruan tinggi yang aman, serta kemampuan mengambil keputusan secara sehat dan bertanggung jawab. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan pemberdayaan pemuda/i di Kota Lhokseumawe melalui pelatihan yang mengintegrasikan Training Dasar Organisasi (TDO), pencegahan kekerasan di perguruan tinggi, serta pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Metode kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi interaktif, diskusi kasus, refleksi, dan evaluasi. Materi TDO mencakup kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, tata kelola organisasi, dan tanggung jawab pemimpin. Materi pencegahan kekerasan menekankan penghormatan martabat manusia, batasan interaksi profesional, pelaporan aman, dan dukungan korban. Adapun materi pencegahan narkoba meliputi literasi risiko, keterampilan menolak ajakan berisiko, dukungan sebaya, dan akses layanan kompeten. Pelatihan dilaksanakan secara hybrid di Aula Fisipol dan melalui Zoom pada 14 Oktober 2026, melibatkan 90 peserta dan tiga pemateri dari Program Studi Administrasi Publik. Kegiatan berlangsung lancar dengan antusiasme peserta yang tinggi.

Youth represent a strategic group for national development in realizing a "Golden Indonesia 2045" (Indonesia Emas 2045). This potential requires support through the development of organizational capacity, an understanding of how to foster a safe environment within higher education institutions, and the ability to make sound, responsible decisions. This community service initiative aims to describe the empowerment of young people in Lhokseumawe City through training that integrates Basic Organizational Training (TDO), the prevention of violence in higher education settings, and the prevention and mitigation of drug abuse. The methodology includes needs assessment, interactive material delivery, case discussions, reflection, and evaluation. The TDO component covers leadership, communication, teamwork, organizational governance, and the responsibilities of a leader. The module on violence prevention emphasizes respect for human dignity, the boundaries of professional interaction, safe reporting mechanisms, and support for victims. The drug prevention component focuses on risk literacy, skills for refusing high-risk invitations, peer support, and access to professional services. The training was conducted in a hybrid format—held at the Faculty of Social and Political Sciences (FISIPOL) hall and via Zoom—on October 14, 2026. It involved 90 participants and three facilitators from the Public Administration study program. The event proceeded smoothly, characterized by a high level of enthusiasm from the participants.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Ti Aisyah, et al (2026). Pemberdayaan Pemuda/I Melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045 di Kota Lhokseumawe, 5(2) 4969-4974. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8182

PENDAHULUAN

Pembangunan kepemudaan merupakan bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia. Pemuda tidak hanya dipandang sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku perubahan sosial, penggerak organisasi, inovator, dan mitra pemerintah serta masyarakat. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun. Regulasi tersebut juga menempatkan penyadaran, pemberdayaan, serta pengembangan kepemimpinan, kewirausaan, dan kepeloporan sebagai bagian dari pelayanan kepemudaan.

Agenda Indonesia Emas 2045 membutuhkan generasi yang berpengetahuan, sehat, berkarakter, adaptif, mandiri, dan mampu bekerja sama. Pencapaian tujuan tersebut tidak cukup hanya melalui pendidikan formal. Pemuda perlu memperoleh kesempatan mengembangkan kecakapan hidup, kemampuan berorganisasi, literasi sosial, keterampilan menyelesaikan masalah, serta pemahaman untuk menjaga lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan maupun penyalahgunaan narkoba.

Jumlah penduduk usia Muda Kota Lhokseuawe, berdasarkan data proyeksi penduduk BPS tahun 2026 rincian rentang umur pemuda usia 16-30 tahun. Maka dapat dirincikan berdasarkan kelompok umur yaitu usia 15- 19 tahun berjumlah 17.426 jiwa, usia 20-24 tahun berjumlah 17.748 jiwa, dan usia 26-29 tahun berjumlah 17.061 jiwa. Maka rentang usia 15-29 tahun jumlah mencapai 52.235 jiwa (25,3%) dari total keseluruhan penduduk Kota Lhokseumawe. .Jumlah penduduk kota lhokseumawe tahun 2026 berjumlah 206.394 jiwa. Dengan kapasitas persentasi kelompok pemuda seperempat (25,3%) dari jumlah penduduk kota lhokseumawe merupakan potensi yang perlu dibentuk dan dibina sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar untuk kemajuan pembangunan kota lhokseumawe.

Pemuda/i kota lhokseumawe yang hidup di lingkungan perkotaan yang memiliki dinamika pendidikan, kegiatan kemahasiswaan, organisasi sosial, perkembangan teknologi informasi, serta interaksi antar kelompok yang beragam. Dinamika tersebut membuka peluang untuk membangun kreativitas, jejaring, kepemimpinan, dan partisipasi masyarakat. Pada saat yang sama, organisasi pemuda dan komunitas pendidikan memerlukan penguatan kapasitas agar kegiatan berjalan terencana, partisipatif, transparan, dan berkelanjutan. Pemuda juga perlu memperoleh informasi yang tepat tentang pencegahan kekerasan di lingkungan perguruan tinggi dan risiko penyalahgunaan narkoba.

Pelatihan peningkatan kapasitas dipilih sebagai pendekatan pemberdayaan karena memungkinkan peserta mempelajari konsep sekaligus mempraktikkan keterampilan. Materi Training Dasar Organisasi (TDO) membangun dasar kepemimpinan dan tata kelola kelompok. Materi pencegahan dan penanggulangan kekerasan di perguruan tinggi memberi pemahaman tentang perilaku yang tidak dapat ditoleransi, langkah pencegahan, dan mekanisme bantuan. Sementara itu, materi pencegahan penyalahgunaan narkoba memperkuat kemampuan mengenali risiko, mengambil keputusan, dan mencari dukungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirumuskan untuk: (1) meningkatkan pemahaman dasar pemuda/i tentang organisasi dan kepemimpinan; (2) meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan serta penanganan awal kekerasan di lingkungan perguruan tinggi; (3) meningkatkan literasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan strategi pencegahannya; serta (4) mendorong terbentuknya pemuda/i yang aktif, bertanggung jawab, peduli, dan berkontribusi dalam mewujudkan Generasi Emas 2045.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan partisipatif. Kegiatan pelatihan Gema Muda " Peningkatan Kapasitas Pemuda/I Indonesia Dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045" dilaksanakan secara hybrid dan melalui Zoom Meting (Rabu, 14 Oktober 2026) dengan menghadirkan 3 pemateri profesional (Dr. Ferizaldi,SE, M.Si, Mauludi, S,Sos, MSP, dan Murniati, S,Sos, MSP) dari Program studi Administrasi Publik Universitas Malikussaleh, yang mengisi materi Training Dasar Organisasi (TDO), Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Pencegahan Kekerasan di Perguruan Tinggi. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan melakukan mitra dengan komunitas remaja Lhokseumawe "Gerakan Inspirasi Remaja Kota Lhokseumawe (GIR-L") , dan Tim Google Ambassador Batch 2 tahun 2026. Fidya Amara Zulma serta melibatkan kelompok tim pemberdayaan prodi Administrasi Publik.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Sasaran dan lokasi

Sasaran kegiatan adalah pemuda/i di Kota Lhokseumawe, terutama anggota organisasi kepemudaan, komunitas, dan mahasiswa. kategori pemuda mengacu pada rentang usia 16–30 tahun sebagaimana diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2009. Lokasi kegiatan:dilaksanakan di Aula Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Jumlah peserta sebanyak 90 orang

Tahapan kegiatan

Pertama, tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan mitra, penentuan peserta, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, dan penyiapan instrumen evaluasi. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi, tanya jawab, diskusi, analisis kasus. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan dengan refleksi peserta, umpan balik, serta pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Keempat, tahap tindak lanjut diarahkan pada penerapan keterampilan dalam organisasi dan penyebarluasan informasi pencegahan kepada lingkungan sebaya.

Metode pembelajaran

Metode yang dapat digunakan meliputi ceramah interaktif untuk menyampaikan konsep, diskusi kelompok untuk menghubungkan materi dengan pengalaman peserta, studi kasus untuk melatih analisis, dan refleksi untuk menyusun komitmen tindakan. Topik kekerasan dan narkoba harus dibahas dengan bahasa edukasi, menjaga privasi, dan mengajak peserta memahami fenomena yang ada di public untuk dapat mensikapi, menjauhi diri dari lingkungan yang tidak aman dan dapat berprilaku positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan kapasitas organisasi melalui Training Dasar Organisasi

Organisasi merupakan ruang belajar sosial bagi pemuda untuk mengembangkan kepemimpinan, tanggung jawab, komunikasi, dan kemampuan bekerja bersama. Namun, keberadaan organisasi tidak otomatis menghasilkan pembelajaran yang efektif. Organisasi memerlukan tujuan yang jelas, pembagian peran, aturan kerja, mekanisme pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, dan pertanggungjawaban kegiatan. Materi TDO diarahkan pada pemahaman tujuan dan fungsi organisasi, struktur dan pembagian tugas, kepemimpinan partisipatif, komunikasi efektif, penyusunan program kerja, administrasi dasar, serta evaluasi kegiatan. Peserta dapat berlatih menyusun tujuan kegiatan, membagi tanggung jawab, memetakan pemangku kepentingan, dan merancang indikator keberhasilan sederhana. Pembelajaran semacam ini mendorong pergeseran dari aktivitas organisasi yang hanya berorientasi pada rutinitas menuju kegiatan yang terencana dan berdampak. Juga memberikan materi tentang peran pemuda. Pemuda sekarang adalah pemimpin masa depan. Dan memberikan kesadaran kepada pemuda tentang pentingnya peran generasi muda pada masa yang akan datang. Kesadaran akan tanggung jawab kepemimpinan. "Setiap kamu adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban dari apa yang kamu pimpin" diharapkan pemuda menjadi motor penggerak inovasi diberbagai sektor. Pemuda perlu didorong agar memiliki sifat selain inovatif, harus juga memiliki sifat adaptif, inklusif, kolaboratif, serta berorietasi pada dampak sosial.

Dalam konteks pemberdayaan, indikator hasil TDO dapat berupa kemampuan peserta menjelaskan fungsi organisasi, menyusun rancangan program kerja, mempraktikkan komunikasi dalam tim, dan mengenali cara menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Target hasil capaian diharapkan setelah pelatihan mereka mampu membentuk komunitas, mampu mengelola organisasi secara terencana dan berkelanjutan yang memberikan dampak pada lingkungan sosial..

Pencegahan dan penanggulangan kekerasan di perguruan tinggi

Lingkungan pendidikan yang aman merupakan prasyarat bagi proses belajar, pengembangan diri, dan partisipasi yang setara. Kekerasan dapat berbentuk fisik, psikis, verbal, seksual, perundungan, intimidasi, atau tindakan lain yang merendahkan martabat dan mengganggu rasa aman. Upaya pencegahan membutuhkan pemahaman tentang batas perilaku, relasi yang setara, penghormatan terhadap persetujuan, serta tanggung jawab individu dan institusi.

Materi pelatihan dapat mencakup pengenalan bentuk dan dampak kekerasan, faktor risiko, cara menjadi saksi yang bertanggung jawab, pentingnya tidak menyalahkan korban, serta pilihan mencari bantuan. Peserta perlu memahami bahwa penanganan kasus harus mengutamakan keselamatan, kerahasiaan, penghormatan terhadap korban, dan prosedur resmi yang berlaku di institusi. Pelatihan sebaya bukan pengganti tenaga profesional atau satuan/unit resmi yang berwenang.

Simulasi dapat dlakukan dengan pemaknaan bagaimana merespons candaan yang merendahkan, intimidasi dalam kegiatan organisasi, atau pengungkapan pengalaman kekerasan oleh teman. Peserta dilatih untuk mendengarkan tanpa menghakimi, tidak menyebarkan informasi pribadi, menilai adanya bahaya segera, dan membantu menghubungkan orang yang membutuhkan dengan kanal pelaporan atau layanan pendampingan yang tepat. Untuk naskah final, rujukan regulasi tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di perguruan tinggi harus diperiksa kesesuaiannya dengan ketentuan terbaru dan kebijakan institusi yang menjadi mitra.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba

Pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu dilakukan melalui edukasi berbasis informasi yang akurat, penguatan keterampilan hidup, dukungan sosial, dan akses terhadap layanan yang kompeten. Penyampaian materi sebaiknya tidak menstigma orang yang mengalami masalah penggunaan zat, karena stigma dapat menghambat pencarian pertolongan. Fokus pelatihan adalah mengurangi risiko, mendorong keputusan sehat. Pokok materi meliputi pengertian dan risiko penyalahgunaan narkoba, pengaruh terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, tekanan teman sebaya, keterampilan menolak ajakan berisiko, pengambilan keputusan, serta peran keluarga, kampus, organisasi, dan komunitas. Peserta dapat berlatih merespons situasi dengan tegas dan aman, mengidentifikasi orang dewasa atau layanan tepercaya, serta menyusun pesan edukasi yang tidak menakut-nakuti dan tidak menyebarkan informasi keliru.

Keberhasilan materi diukur dari meningkatnya kemampuan peserta mengenali bahaya narkoba, meningkatnya pemahaman peserta mengenai strategi pencegahan, kemampuan mencari pertolongan, dan kesediaan membangun lingkungan sebaya yang mendukung dan memilki potensi yang positif. Apabila ditemukan seseorang yang membutuhkan bantuan, peserta perlu diarahkan kepada layanan kesehatan atau lembaga resmi, bukan melakukan diagnosis maupun penanganan sendiri.

Integrasi tiga materi dalam pemberdayaan pemuda

Ketiga materi saling melengkapi. TDO menyediakan kapasitas kolektif agar pemuda dapat mengorganisasi kegiatan secara bertanggung jawab. Pendidikan pencegahan kekerasan membangun budaya organisasi yang aman, menghargai martabat, dan memiliki mekanisme respons. Pendidikan pencegahan narkoba memperkuat kesehatan, keterampilan mengambil keputusan, dan dukungan sebaya. Integrasi tersebut membuat organisasi pemuda bukan hanya menjadi tempat berkegiatan, melainkan juga ruang yang mendorong kepemimpinan sehat, perlindungan sesama, dan perilaku bertanggung jawab.

Kontribusi pelatihan terhadap Generasi Emas 2045 perlu dipahami sebagai proses jangka panjang. Pelatihan singkat dapat menjadi pemicu peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi perubahan perilaku dan budaya organisasi membutuhkan pendampingan, praktik berulang, dukungan kelembagaan, serta evaluasi berkala. Oleh sebab itu, tindak lanjut dapat berupa pembentukan tim penggerak sebaya, agenda edukasi berkala, dan jejaring rujukan dengan institusi yang relevan.

Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Kegiatan pelatihan ini mengusung tema : Gema Muda " Peningkatan Kapasitas Pemuda/I Indonesia Dalam Mewujudkan Generasi Emas tahun 2045". Kegiatan ini Dilaksanakan di Aula Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh Bukit Indah Kota Lhokseumawe, jumlah peserta yang hadir sebanyak 90 orang dari jalur hybrid dan secara keseluruhan kehadiran peserta melebihi target banyak peserta juga mengikuti pelatihan melalui Zoom Meeting. Antusias kehadiran peserta kita apresiasi. Keseriusan mendengar materi, keterlibatan dalam diskusi, dan kepuasan peserta dalam menerima edukasi materi pelatihan dan hasil dari diskusi.memberikan solusi dan rekomendasi yang objektif, memberikan tambahan wawasan bagi peserta.

Aspek	Indikator	Bukti yang perlu dilampirkan
TDO	Peserta memahami peran organisasi, kepemimpinan, dan kerja tim	Hasil diskusi
Pencegahan kekerasan	Peserta mengenali bentuk kekerasan dan respons aman serta jalur bantuan	studi kasus
Pencegahan narkoba	Peserta mengenali risiko, strategi menolak, dan akses pertolongan	Studi kasus dan hasil diskusi
Partisipasi	Kehadiran dan keterlibatan peserta	dokumentasi

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Perubahan pengetahuan	Perbedaan hasil sebelum dan sesudah pelatihan	Kesepakatan bersama dan keputusan yang matang

Kendala dan Strategi Tindak Lanjut

Beberapa tantangan yang perlu diantisipasi dalam program peningkatan kapasitas pemuda adalah perbedaan pengalaman peserta, keterbatasan waktu, variasi pemahaman awal, sensitivitas topik kekerasan dan narkoba, serta kesinambungan kegiatan setelah pelatihan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan metode partisipatif, penyediaan materi ringkas yang dapat dipelajari kembali, penetapan fasilitator atau penggerak sebaya.

Tindak lanjut disarankan dilaksanakan dalam tiga tahap: (1) jangka pendek, peserta menyusun komitmen dan rencana membentuk komunitas; (2) jangka menengah, organisasi atau mitra melakukan pendampingan dan edukasi lanjutan; serta (3) jangka panjang, penyelenggara mengevaluasi penerapan membangun jejaring. Untuk kemajuan komunitas dan organisasi yang berkelanjutan, kegiatan berikutnya dapat membangun jejaring dengan lembaga yang memiliki kompetensi pada isu kekerasan, kesehatan, dan pencegahan narkoba.

Berikut beberapa foto pada kegiatan yang dilakukan:






SIMPULAN

Pemberdayaan pemuda/i melalui pelatihan peningkatan kapasitas merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan generasi yang mampu berkontribusi dalam mewujudkan Generasi Emas 2045. Integrasi Training Dasar Organisasi, pencegahan dan penanggulangan kekerasan di perguruan tinggi, serta pencegahan penyalahgunaan narkoba memberikan pendekatan yang menggabungkan kapasitas organisasi, keamanan sosial, dan perilaku hidup sehat. Pelatihan diharapkan memperkuat kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, kesadaran terhadap kekerasan, serta kemampuan mengambil keputusan dan mencari bantuan solusi terhadap permasalahan yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para pimpinan Fakultas Imu Sosial dan Ilmu Politik terutama pimpinan jurusan dan prodi Administrasi Publik, para pemateri (Dr.Ferizaldi SE, MSi, Mauludi, MSP, Murniati, S Sos, MSP), Tim Pemberdayaan/ Pengabdian Masyarakat Prodi Administrasi

Publik, kepada seluruh dosen Administrasi Publik, Adek Mahasiswa kelompok pemberdayaan, Tim Google Student Ambassador Batch 2 tahun 2026 Universitas Malikussaleh (Fidya Amara Zulma) Juga terima kasih kapada Komunitas Gerakan Inspirasi Remaja Lhokseumawe (GIR-L) terutama untuk ketua GIR-L (Afkar Rifqian Zulma) dan seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik, Kota Lgokseumawe Dalam Angka tahun 2026

Instruksi Presiden Nomor 2 tahun 2020 tentang Rencana Akses/Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan P4GN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan Riset Dan Tehnologi Nomor 55 Tahun 2024 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. https://jdih.kemenpora.go.id/peraturan/detail/71/undang-undang-republik-indonesia-nomor-40-tahun-2009-tentang-kepemudaan.html

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan Riset Dan Tehnologi Nomor 55 Tahun 2024 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT)

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)